

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

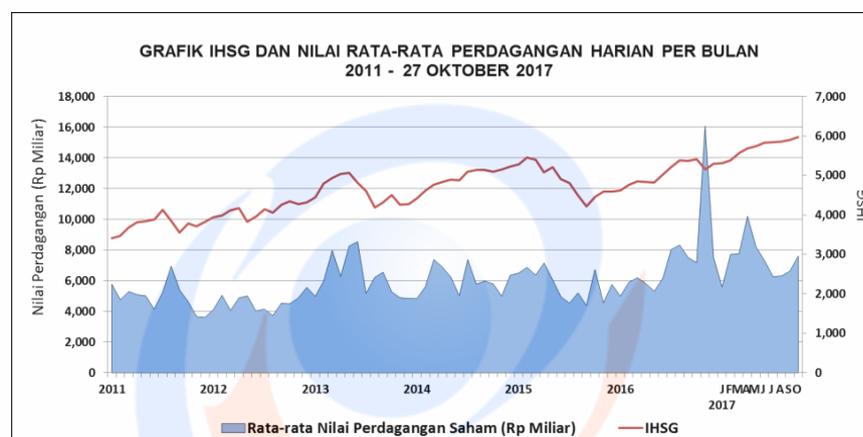
Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara, khususnya di Indonesia. Kontribusi pasar modal pada perekonomian di Indonesia begitu pesat, salah satu instrumen utama yang diperdagangkan di pasar modal yaitu saham. Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat menjadi cerminan tingkat keuntungan saham. Peningkatan IHSG menunjukkan kondisi pasar modal yang sedang *bullish* dan sebaliknya jika IHSG mengalami penurunan maka kondisi pasar modal sedang *bearish*. Menurut Sumber yang didapat, saham-saham yang menjadi penopang pergerakan IHSG dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1.
Sektor-sektor Saham Penopang Pergerakan IHSG

No.	Sektor Saham	Persen
1.	Pertambangan	1,5 %
2.	Manufaktur	0,38%
3.	Konsumer	0,45%
4.	Aneka Industri	0,81%
5.	Infrastruktur	0,05%
6.	Keuangan	0,47%
7.	Perdagangan	0,66%
8.	Properti	0,57%

Sumber : Kompasnews

Terlihat dari tabel 1.1. bahwa dapat diberi keterangan pergerakan IHSG di dominani oleh sektor pertambangan sebesar 1.5% dari keseluruhan sektor yang terkait. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) saat ini sedang mengalami fluktuasi yang sangat baik, terlihat dari pergerakan harian IHSG tepat pada tanggal 3 Oktober 2017 mencatat rekor baru dimana harga saham di tutup dengan IHSG sebesar Rp. 5.939,45.

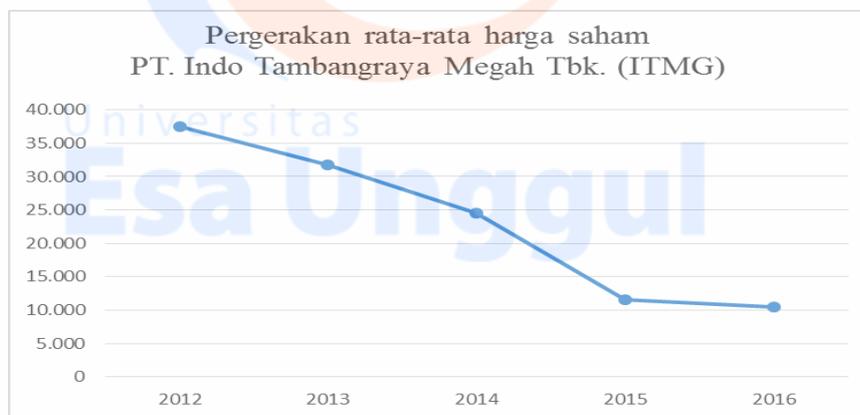


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.1.
Pergerakan IHSG per tahun

Namun, dibalik kenaikan IHSG yang didominasi oleh sektor pertambangan tersebut ternyata tidak sejalan dengan pergerakan harga saham yang terjadi pada sub sektor pertambangan, Khususnya sub sektor batu bara. Dimana sub sektor batu bara ini merupakan salah satu sub sektor yang paling berpengaruh terhadap pergerakan IHSG . Sebagai contoh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, (ITMG) yang merupakan salah satu perusahaan sub sektor batu bara yang mengalami penurunan harga saham selama periode 2012-2016.

Grafik 1.1.
Pergerakan Rata-rata Harga Saham



Sumber : Data olahan peneliti

Terlihat grafik pergerakan rata-rata harga saham PT Indo tambangraya megah Tbk, (ITMG) diatas selama 5 tahun berturut-turut mengalami penurunan hingga mencapai harga kurang lebih Rp.10.000. Salah satu faktor mikro yang mempengaruhi fluktuasi harga saham yaitu dengan menilai kinerja keuangan yang ada pada emiten berupa pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti : *Price to Book Value (PBV)*, *Return on Asset (ROA)*, *Erning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan laporan keuangan lainnya. Selain itu, keberlanjutan perusahaan menjadi salah satu faktor dalam fluktuasi harga saham. Keberlanjutan perusahaan di artikan bahwa perusahaan tersebut terus berkembang, Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* merupakan salah satu kegiatan yang membuat perusahaan terus berkembang atau *sustainable* karena pengungkapan CSR akan menjadikan citra perusahaan semakin baik dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat khususnya investor.

Peningkatan kepercayaan masyarakat khususnya investor terhadap perusahaan akan menyebabkan peningkatan pada harga saham sebagai bentuk reaksi pasar. Menurut Zuhroh dan Sukmawati (2003) dalam Amah *et al* (2014) menyatakan bahwa investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup. Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal menandai kemarakan dan kelesuan para pelaku pasar modal. Perubahan harga saham salah satunya merupakan reaksi investor terhadap informasi, baik informasi yang berkaitan dengan perusahaan maupun informasi ekonomi pada umumnya. Namun, penelitian dari Hidayansyah *et al.*, (2015) dan Safira & Ridwan (2015) mengungkapkan berbeda dari hasil penelitiannya bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, hal tersebut mengindikasikan jika investor dalam membeli saham pada perusahaan tidak memberikan prioritas penilaian pada aspek CSR dalam pengambilan keputusan investasinya.

Selain itu terdapat kasus salah persepsi terhadap pengungkapan CSR, dimana sebagian masyarakat khususnya warga pedesaan masih menyalahgunakan kewenangan tentang pengungkapan CSR pada suatu perusahaan. Salah satunya yaitu warga desa kerap mendatangi perusahaan untuk meminta uang dengan alasan dana CSR, terkadang bila tidak terpenuhi mereka akan melakukan kegiatan yang menghambat aktivitas oprasional perusahaan. Tidak hanya masyarakat, pemerintah desa dan kecamatan juga melakukan hal yang sama. Mereka meminta uang kepada perusahaan dengan dalih CSR. Uang itu kemudian dipakai untuk

keperluan pribadi. Sederhananya, hal tersebut merupakan pemungutan liar atau sebuah bentuk korupsi.

Sehingga dalam kasus tersebut perusahaan adalah korban penyelewengan makna CSR. Tetapi, tidak menutup kemungkinan perusahaan juga melakukan penyelewengan makna CSR. Dalam sektor pertambangan, terutama di kegiatan operasionalnya yang mengeksploitasi hasil kekayaan alam dimana merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui secara singkat. Perusahaan membuang limbah sembarangan dan mengotori lingkungan. Untuk menutupinya, perusahaan menyumbang ke desa-desa yang telah dikotori. Warga desa tidak peduli lingkungan mereka rusak. Perusahaan menyebut kegiatan tersebut sebagai tanggung jawab sosial korporasi. Padahal, yang terjadi sebenarnya adalah kerusakan sosial oleh korporasi.

Sehingga, terlihat jelas dari kasus diatas bahwa masih ada beberapa masyarakat maupun perusahaan yang melakukan penyelewengan terhadap aktivitas CSR. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap reaksi pasar dan investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham. Dimana investor harus selektif dalam memilih saham dari perusahaan yang benar-benar jujur dan mengikuti peraturan yang ada.

Berdasarkan fenomena diatas dan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, PBV, TATO dan CSR terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 - 2016)”**.

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul, yaitu sebagai berikut :

1. Sektor pertambangan menjadi salah satu penopang IHSG, namun beberapa sub sektor pertambangan mengalami penurunan harga saham sehingga mengakibatkan pergerakan harga saham sektor pertambangan berfluktuatif.
2. Informasi mengenai pengungkapan CSR terhadap harga saham yang belum konsisten dikarenakan perbedaan hasil dari peneliti terdahulu.
3. Terjadi tindakan yang tidak bertanggung jawab atau menyalahgunai pengungkapan informasi CSR sehingga berpengaruh terhadap reaksi pasar maupun investor terhadap keputusannya membeli saham.

1.2.2. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis tidak mengkaji seluruh variabel yang terkait dengan harga saham. Sehingga, dalam penelitian ini memiliki berbagai batasan penelitian yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yang mempengaruhi harga saham seperti : EPS (*Earning Per Share*) ; DER (*Debt to Equity Ratio*); PBV (*Price Book Value*), TATO (*Total Asset Turn Over*) dan CSR (*Corporate Social Responsibility*);

2. Penelitian ini hanya menggunakan data selama periode tahun 2012-2016 pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
3. Data CSR (*Corporate Social Responsibility*) berdasarkan standar GRI versi 3.1.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi dan dibatasi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah EPS, DER, PBV, TATO dan CSR berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Debt on Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh EPS, DER, PBV, TATO Dan CSR secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt on Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ;
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
5. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
6. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu keuangan, khususnya teori portofolio dan analisis investasi. Serta dapat membantu bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan harga saham dan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan/ Manajemen

Hasil penelitian ini di harapkan dapat diimplementasikan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan oleh manajemen perusahaan yang mengenai kinerja keuangan dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam laporan keuangan perusahaan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam laporan tahunan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan reaksi pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.